



PROFIL KESEHATAN KABUPATEN KAPUAS TAHUN 2015



**DINAS KESEHATAN
TAHUN 2016**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kita Panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya lah penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas Tahun 2015 dapat diselesaikan dengan baik.

Profil Kesehatan merupakan gambaran tentang hasil pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas Tahun 2015 yang disajikan secara naratif disertai grafik data pendukung.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas Tahun 2015 ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga Profil Kesehatan ini dapat terwujud. Semoga Profil Kesehatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kuala Kapuas, Juni 2016

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kapuas,

dr. ADELINA YUNUS
Pembina Utama Muda (IVC)
NIP. 19581129 198902 2 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	1
C. Sistematika Penulisan	2
BAB II GAMBARAN UMUM	3
A. Geografis	3
B. Pemerintahan	5
C. Penduduk	5
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	8
A. Angka Kematian	8
B. Angka Kesakitan	10
BAB IV SITUSI UPAYA KESEHATAN	18
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	18
B. Perilaku Hidup Masyarakat	22
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	25
A. Sarana Kesehatan	25
B. Tenaga Kesehatan	26
C. Pembiayaan Kesehatan	28
BAB VI KESIMPULAN	29
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur pembagian kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2008 mengandung konsekuensi bahwa masing-masing daerah harus memiliki Sistem Kesehatan tersendiri, termasuk dukungan dalam menyusun Sistem Informasinya. Kualitas Sistem Informasi Kesehatan Nasional sangat ditentukan oleh kualitas dari Sistem-sistem Informasi Kesehatan di bawahnya. Oleh karena itu penataan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) merupakan sesuatu yang sangat penting. SIK Kabupaten diharapkan antara lain dapat menyediakan data dan informasi dalam penyusunan rencana Pembangunan Daerah tersebut serta sebagai landasan pengembangan sumber daya. Salah satu produk dari SIK Kabupaten adalah "Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas".

Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas adalah gambaran situasi kesehatan di Kabupaten Kapuas yang diterbitkan setahun sekali. Dalam setiap terbitannya Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas memuat berbagai data tentang kesehatan dan data pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan dan keluarga berencana. Data dianalisis dengan analisis sederhana dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

Sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan digunakan Indikator pembangunan kesehatan dan Indikator kinerja dari SPM yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 741/Menkes/Per/2008 yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas.

B. MAKSUD DAN TUJUAN PENULISAN

Maksud disusunnya buku profil kesehatan adalah sebagai media penyampai informasi data yang menggambarkan kondisi pembangunan Kesehatan di Kabupaten Kapuas pada Tahun 2015. Sedangkan tujuannya adalah sebagai bahan evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan kesehatan yang akan menjadi masukan untuk keberlanjutan pembangunan kesehatan dimasa mendatang.

C. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan profil kesehatan Kabupaten Kapuas Tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan Profil Kesehatan dan sistematika dari penyajiannya

Bab II Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang Gambaran umum Kabupaten Kapuas. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya seperti kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

Bab III Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.

Bab IV Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh Kabupaten Kapuas.

Bab V Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil kinerja jajaran Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas, dan saran-saran mengenai hal – hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

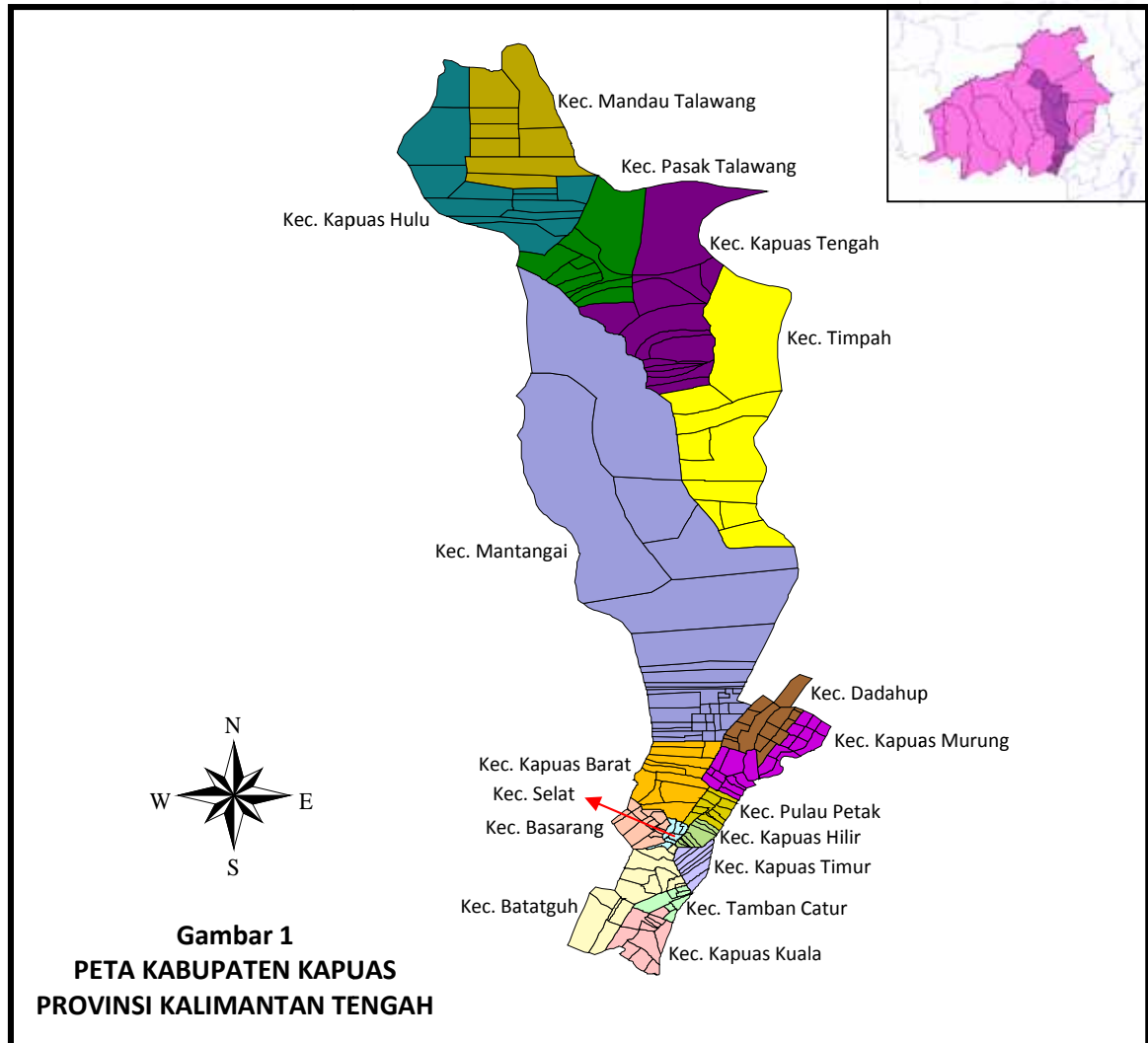
D. DISTRIBUSI PROFIL KESEHATAN

Profil kesehatan Kabupaten Kapuas tahun 2015 didistribusikan ke Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, Eksekutif dan Legislatif Kabupaten Kapuas serta instansi terkait.

BAB II

GAMBARAN UMUM

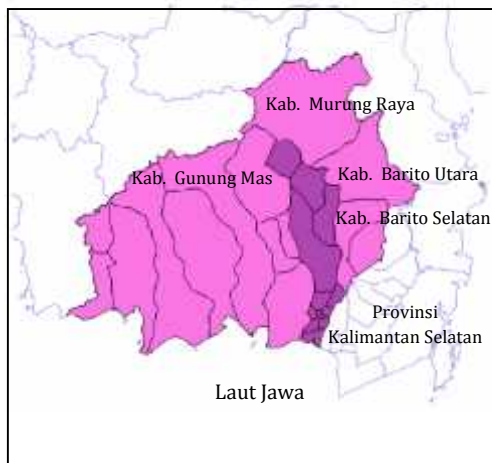
A. GEOGRAFIS



Kabupaten Kapuas merupakan salah satu dari 14 Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Propinsi Kalimantan Tengah.

Luas wilayah Kabupaten Kapuas adalah seluas 14.999 Km² atau 14.999.000 Ha (9,77 persen dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Tengah) yang terbagi dalam dua kawasan besar yaitu kawasan pasang surut (umumnya di bagian selatan) yang merupakan daerah potensi pertanian tanaman pangan dan kawasan non pasang surut (umumnya di bagian utara) yang merupakan potensi lahan perkebunan karet rakyat, perkebunan besar swasta dan tambang batu bara.

Gambar 2
PETA KABUPATEN KAPUAS
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



Batas Wilayah

Batas wilayah Kabupaten Kapuas meliputi :

- Sebelah timur berbatas dengan Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Barito Selatan dan Propinsi Kalimantan Selatan (Kabupaten Barito Kuala)
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Gunung Mas
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya
- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa.

Topografis

Bagian utara merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian antara 100 - 500 meter dari permukaan air laut dan mempunyai tingkat kemiringan antara 8 – 15 derajat, dan merupakan daerah perbukitan/penggunungan dengan kemiringan \pm 15 – 25 derajat.

Bagian selatan terdiri dari pantai dan rawa-rawa dengan ketinggian antara 0 – 5 meter dari permukaan air laut yang mempunyai elevasi 0 % - 8 % serta dipengaruhi oleh pasang surut dan merupakan daerah yang mempunyai potensi banjir yang cukup besar (air laut/pasang naik). Selain itu daerah Kabupaten Kapuas memiliki daerah/wilayah perairan yang meliputi danau, rawa dan beberapa sungai besar, yang berada/masuk wilayah Kabupaten Kapuas adalah:

1. Sungai Kapuas Murung, dengan panjang \pm 66,38 km
2. Sungai Kapuas, dengan panjang \pm 600, 00 km
3. Daerah pantai/pesisir laut jawa, dengan panjang \pm 189,85 km

Hidrologi

Selain sungai-sungai di atas, di Kabupaten Kapuas juga terdapat 4 (empat) buah anjir/kanal yaitu :

Anjir Serapat sepanjang \pm 28 km (yang menghubungkan Kuala Kapuas menuju Banjarmasin, wilayah Kalimantan Tengah sepanjang 14 km dan wilayah Kalimantan Selatan 14 km)

Anjir Kalampan sepanjang 14,5 km (yang menghubungkan Kota Mandomai Kecamatan Kapuas Barat ke Pulang Pisau wilayah Kabupaten Pulang Pisau mengarah ke Palangka Raya), Anjir Basarang sepanjang \pm 24 km (yang menghubungkan Kuala Kapuas ke wilayah Pulang Pisau), Anjir Tamban sepanjang \pm 25 km (yang menghubungkan Kuala Kapuas menuju Banjarmasin, wilayah Kalimantan Tengah sepanjang 13 km dan wilayah Kalimantan Selatan 12 km)

B. PEMERINTAHAN

Pada Akhir Tahun 2013 terjadi pemekaran di tingkat desa dan kelurahan di Kabupaten Kapuas sehingga Kabupaten Kapuas membawahi 17 kecamatan, 231 desa/kelurahan yang terdiri dari 214 desa dan 17 kelurahan. Bila dilihat dari jumlah desa/kelurahan berdasarkan kategori desa/kelurahan, jumlah desa swadaya sebanyak 82 desa/kelurahan, desa swakarya sebanyak 98 desa/kelurahan dan desa swasembada sebanyak 51 desa/kelurahan. Dari jumlah 231 desa/kelurahan, yang masih berstatus desa tertinggal sebanyak 59 desa/kelurahan atau 25,54 persen.

Berdasarkan data tahun 2013 seluruh desa dan kelurahan aparat/perangkat desa dan kelurahan sudah terisi semuanya, yaitu jumlah kepala desa sebanyak 214 orang, sekretaris desa sebanyak 116 orang, staf desa sebanyak 1.069, sedangkan jumlah lurah sebanyak 17 orang dan sekretaris kelurahan sebanyak 14 orang dan staf kelurahan sebanyak 85 orang

C. PENDUDUK

Jumlah penduduk Kabupaten Kapuas Tahun 2015 sebanyak 344.955 orang, yang terdiri dari 175.951 orang penduduk laki-laki atau 51 persen dan 169.004 orang penduduk perempuan atau 49 persen. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Kapuas rata-rata sebanyak 23,00 orang per kilometer persegi.

Kecamatan terpadat penduduknya adalah Kecamatan Selat yaitu rata-rata 532.51 orang per kilometer persegi dan yang terjarang penduduknya adalah di Kecamatan Mandau Talawang yaitu rata-rata 4,23 orang per kilometer persegi.

Komposisi penduduk serta penyebaran yang belum merata dan keberadaan penduduk masih banyak yang bertempat tinggal di sekitar ibukota kabupaten dan kecamatan.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kepadatan Penduduk
Kabupaten Kapuas Tahun 2015

NO	KECAMATAN	LUAS (KM ²)	PENDUDUK			KEPADATAN (Per KM ²)
			L	P	L + P	
1.	Selat	348,00	30.201	29.826	60.027	537,20
2.	Bataguh	78,92	18.153	17.448	35.601	126,13
3.	Kapuas Timur	202,00	12.397	12.430	24.827	122,91
4.	Kapuas Kuala	111,74	10.017	9.776	19.793	54,89
5.	Tamban Catur	282,26	7.824	7.569	15.393	231,89
6.	Kapuas Hilir	206,00	6.973	6.779	13.752	151,12
7.	Pulau Petak	91,00	9.985	9.924	19.909	147,47
8.	Kapuas Murung	135,00	13.121	12.818	25.939	89,93
9.	Dadahup	273,09	6.183	5.688	11.871	58,61
10.	Basarang	217,91	9.739	9.327	19.066	92,55
11.	Kapuas Barat	504,23	9.993	9.430	19.423	40,46
12.	Mantangai	6.103,77	19.521	17.929	37.450	6,11
13.	Timpah	2.016,00	5.201	4.871	10.072	5,00
14.	Kapuas Tengah	1.145,00	7.834	7.156	14.990	13,08
15.	Pasak Talawang	688,00	3.312	3.022	6.334	9,22
16.	Kapuas Hulu	1.274,00	4.210	3.750	7.960	6,25
17.	Mandau Talawang	1.322,00	2.984	2.658	5.642	4,27
	JUMLAH	14.999,00	177.648	170.401	348.049	23,20

Sumber data : Kapuas Dalam Angka Tahun 2015 BPS Kab. Kapuas

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin
Kabupaten Kapuas Tahun 2015

NO	KECAMATAN	PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		L	P	L + P	
1.	Selat	30.201	29.826	60.027	101,26
2.	Bataguh	18.153	17.448	35.601	104,04
3.	Kapuas Timur	12.397	12.430	24.827	99,73
4.	Kapuas Kuala	10.017	9.776	19.793	102,47
5.	Tamban Catur	7.824	7.569	15.393	103,37
6.	Kapuas Hilir	6.973	6.779	13.752	102,86
7.	Pulau Petak	9.985	9.924	19.909	100,61
8.	Kapuas Murung	13.121	12.818	25.939	102,36
9.	Dadahup	6.183	5.688	11.871	108,7
10.	Basarang	9.739	9.327	19.066	104,42
11.	Kapuas Barat	9.993	9.430	19.423	105,97
12.	Mantangai	19.521	17.929	37.450	108,88
13.	Timpah	5.201	4.871	10.072	106,77
14.	Kapuas Tengah	7.834	7.156	14.990	109,47
15.	Pasak Talawang	3.312	3.022	6.334	109,6
16.	Kapuas Hulu	4.210	3.750	7.960	112,27
17.	Mandau Talawang	2.984	2.658	5.642	112,26
	JUMLAH	177.648	170.401	348.049	104,25

Sumber data : Kapuas Dalam Angka Tahun 2015 BPS Kab. Kapuas

Tabel 3
Jumlah Desa/Kelurahan, Penduduk
Dan Rata-Rata Penduduk Per Desa/Kelurahan Per Kecamatan
Kabupaten Kapuas Tahun 2015

NO	KECAMATAN	JUMLAH			PENDUDUK	RERATA PENDUDUK PER DESA/KEL
		DESA	KEL	TOTAL		
1.	Selat	2	8	10	60.027	6.003
2.	Bataguh	14	1	15	35.601	2.373
3.	Kapuas Timur	7	-	7	24.827	3.547
4.	Kapuas Kuala	13	-	13	19.793	1.523
5.	Tamban Catur	10	-	10	15.393	1.539
6.	Kapuas Hilir	3	5	8	13.752	1.719
7.	Pulau Petak	12	-	12	19.909	1.659
8.	Kapuas Murung	21	2	23	25.939	1.128
9.	Dadahup	15	-	15	11.871	791
10.	Basarang	14	-	14	19.066	1.362
11.	Kapuas Barat	11	1	12	19.423	1.619
12.	Mantangai	38	-	38	37.450	986
13.	Timpah	9	-	9	10.072	1.119
14.	Kapuas Tengah	13	-	13	14.990	1.153
15.	Pasak Talawang	10	-	10	6.334	633
16.	Kapuas Hulu	14	-	14	7.960	569
17.	Mandau Talawang	10	-	10	5.642	564
	JUMLAH	216	17	233	348.049	1.494

Sumber data : Kapuas Dalam Angka Tahun 2015 BPS Kab. Kapuas

BAB III

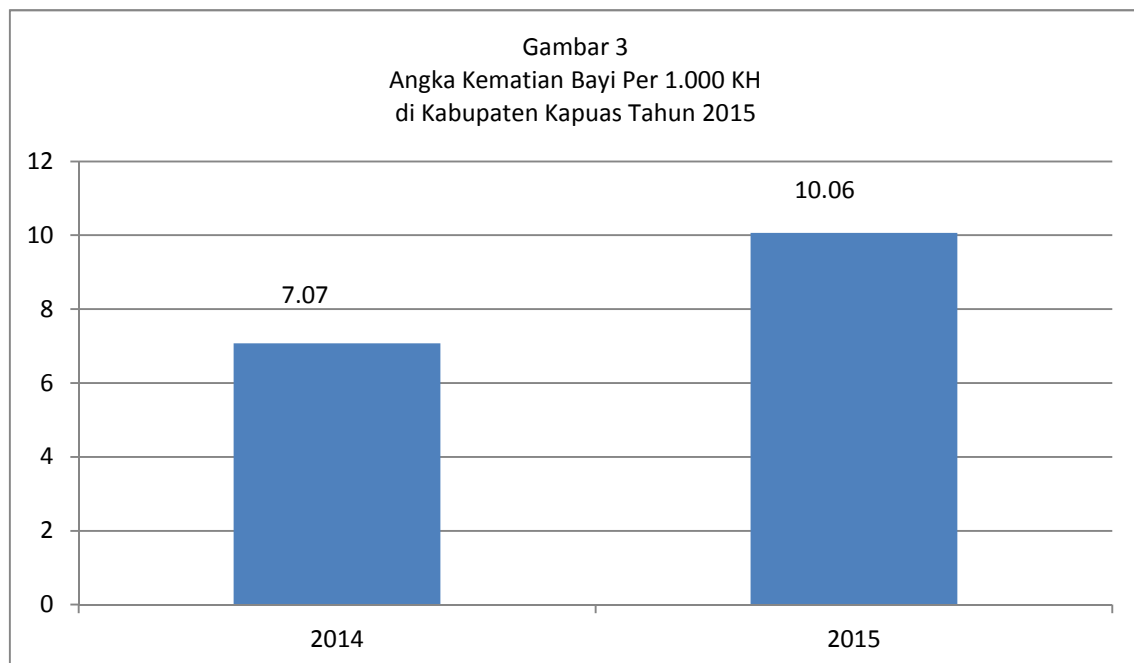
SITUASI DERAJAT KESEHATAN

A. ANGKA KEMATIAN

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dihitung dengan melakukan pendataan dan penelitian.

1. Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi atau Infant Mortality Rate (IMR) adalah jumlah kematian bayi di bawah usia satu tahun pada setiap 1000 kelahiran hidup. Angka ini merupakan indikator yang sensitif terhadap ketersediaan, pemanfaatan dan kualitas pelayanan kesehatan terutama pelayanan perinatal. Disamping itu AKB juga berhubungan dengan pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan keadaan gizi keluarga. Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Kegunaan Angka Kematian Bayi untuk pengembangan perencanaan yang berhubungan dengan kehamilan maka program-program untuk mengurangi angka kematian neonatal adalah yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus.



Jumlah kematian bayi di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebesar 10,06 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2014 jumlah kematian bayi sebesar 7,07 per 1.000 kelahiran hidup.

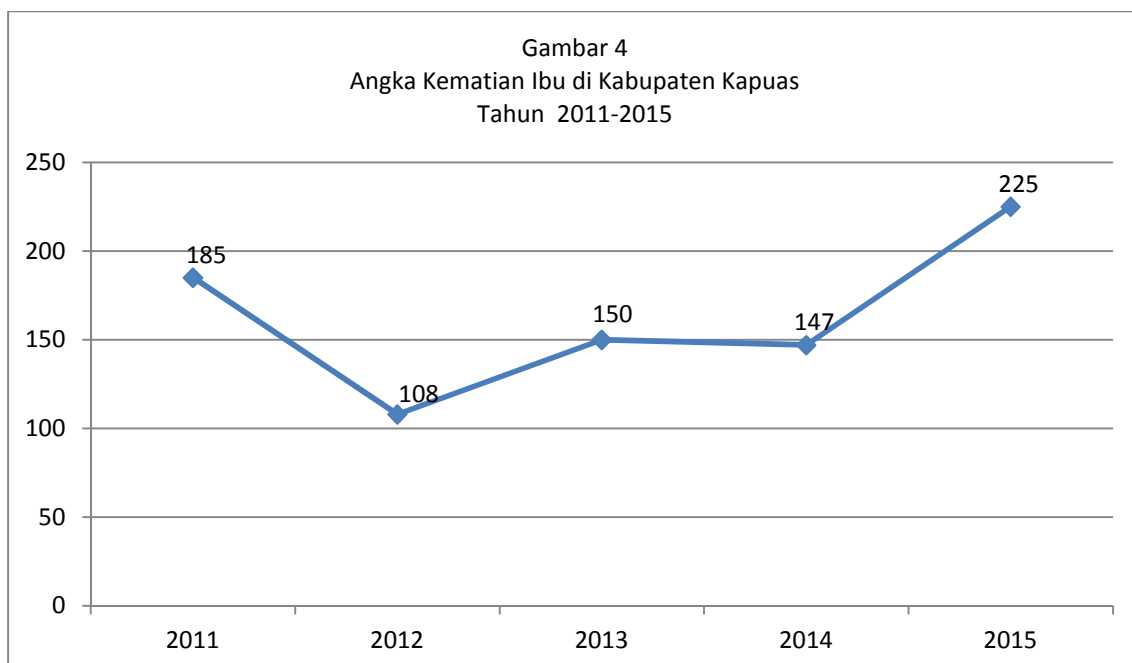
2. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain, per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu atau AKI mencerminkan resiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh keadaan, sosial ekonomi, keadaan kesehatan kurang baik menjelang kehamilan. Kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran. Serta tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Angka Kematian Ibu (AKI) berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan dan masa nifas.

Pada tahun 2015 angka kematian ibu di Kabupaten Kapuas sebesar 13 orang atau 225 per 100.000 KH. Sedangkan pada tahun 2014 sebesar 147 per 100.000 KH atau sebanyak 10 orang.



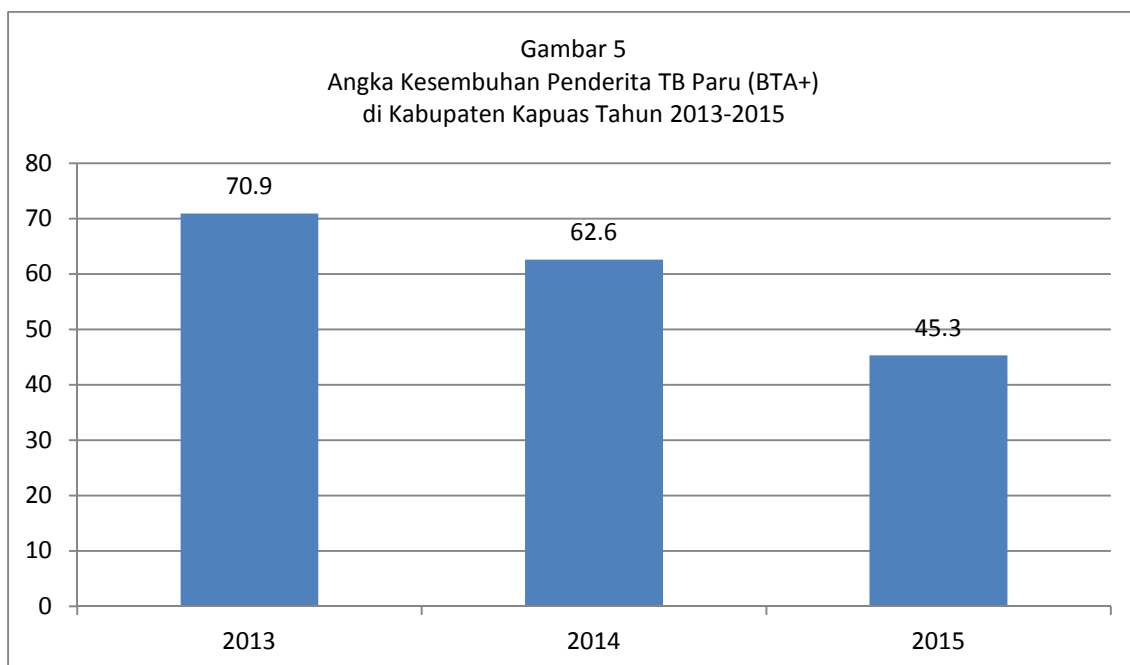
B. ANGKA KESAKITAN

1. Angka Kesembuhan Penderita TB Paru (BTA+)

TB merupakan salah satu kedaruratan global (global emergency). Kegagalan pengobatan TB sebagian besar karena pasien berobat secara tidak teratur, sehingga menimbulkan kasus-kasus Multy Drug Resistance (MDR) maupun Xaviere Drug Resistance (XDR). WHO telah menyusun strategi yang dianggap paling cost effective untuk mengatasi permasalahan kegagalan pengobatan TB, yaitu dengan strategi Directly Observed Treatment Short Course (DOTS) yang telah dimulai sejak tahun 1995.

Pada tahun 2015 cakupan penemuan kasus TB baru BTA (+) sebesar 196 (15%) dari 1.301 suspek kasus TB. Sedangkan Pada tahun 2014 Cakupan penemuan kasus TB baru BTA (+) sebesar 181 (14%) dari 1.337 suspek kasus TB.

Pada tahun 2015 angka kesembuhan TB Paru (BTA+) sebesar 45,3 % sedangkan pada tahun 2014 Angka Kesembuhan TB Paru (BTA+) sebesar 62,6%. Jika dibandingkan tahun 2013 dengan Angka Kesembuhan TB Paru (BTA+) yang mencapai 70,9%. Maka selama kurun waktu 2 tahun terakhir terus mengalami penurunan angka kesembuhan.

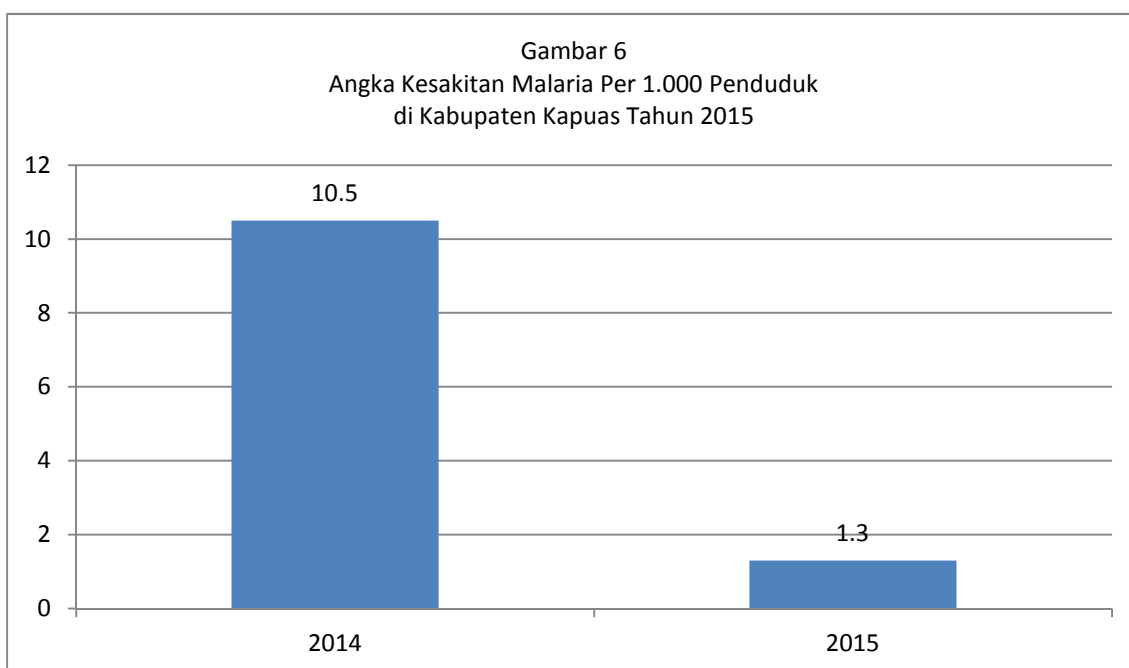


2. Penanggulangan Penyakit Malaria

Malaria adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk yang bernama Anopheles. Nyamuk ini membawa jamur atau parasit plasmodium dan mengigit orang sekaligus menyebarkannya melalui peredaran darah. Penyakit malaria merupakan penyakit yang sangat berbahaya bagi manusia karena bisa menyebabkan kematian.

Nyamuk betina biasa yang menyebarkan jamur atau parasit, yang sebelumnya sudah terkena infeksi oleh plasmodium. Selain melalui nyamuk, penyakit malaria pun menyebarkannya melalui beberapa hal seperti jarum suntik yang sudah terkontaminasi, transfusi darah, dan transplantasi organ. Seorang ibu hamil pun dapat menularkan penyakit kepada bayinya yang di kandung.

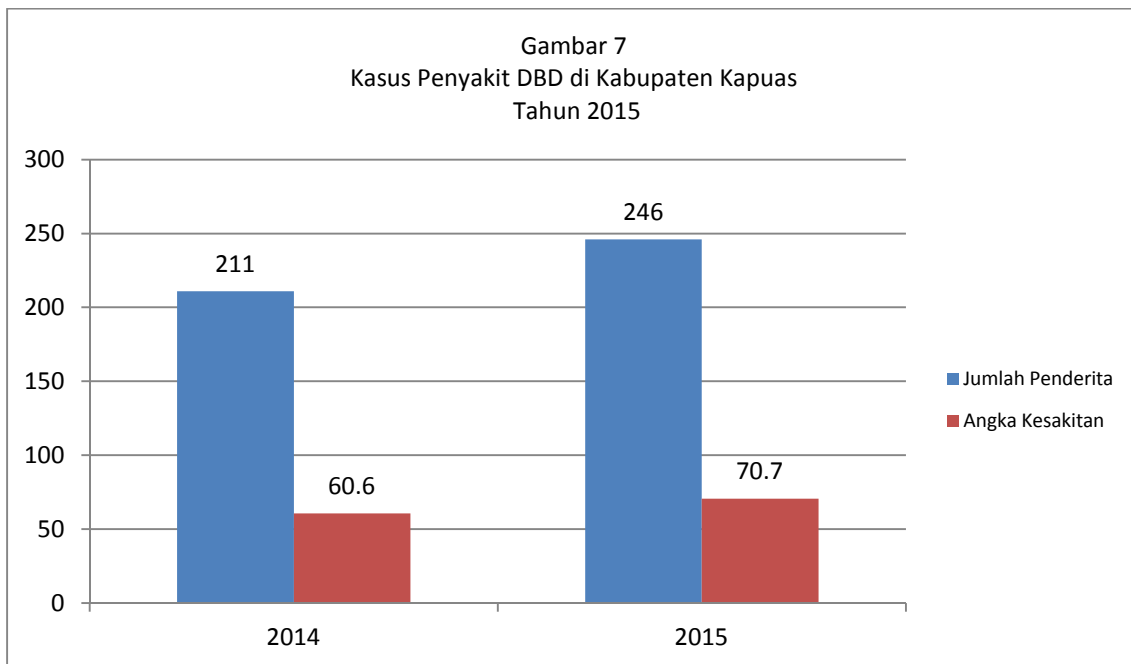
Pada tahun 2015 jumlah penderita malaria sebanyak 438 orang dengan pemeriksaan darah positif. Angka kesakitan malaria dengan pemeriksaan darah sebesar 1,3 per 1.000 penduduk. Sedangkan pada tahun 2014 terdapat 3.667 kasus malaria dengan pemeriksaan darah positif. Angka kesakitan malaria dengan pemeriksaan darah sebesar 10,5 per 1.000 penduduk. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 target ditahun 2015 berhasil menurunkan jumlah penderita secara signifikan dan telah berhasil mencapai target yang ditentukan yaitu kurang dari 5 per 1.000 penduduk.



3. Penanggulangan Penyakit DBD

Demam Berdarah Dengue atau disingkat DBD disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan lewat gigitan nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* berkelemin betina. Nyamuk berkaki belang-belang putih ini menggigit manusia di siang hari. Virus dengue terdiri dari empat jenis (strain), yakni dengue tipe 1, 2, 3 dan 4. Namun tipe yang dominan di Indonesia adalah tipe 3.

Virus dengue menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan sistem pembekuan darah sehingga mengakibatkan perdarahan, dapat menimbulkan kematian. Biasanya, penyakit demam berdarah mewabah ketika pergantian musim dari musim penghujan ke musim kemarau atau sebaliknya. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa.

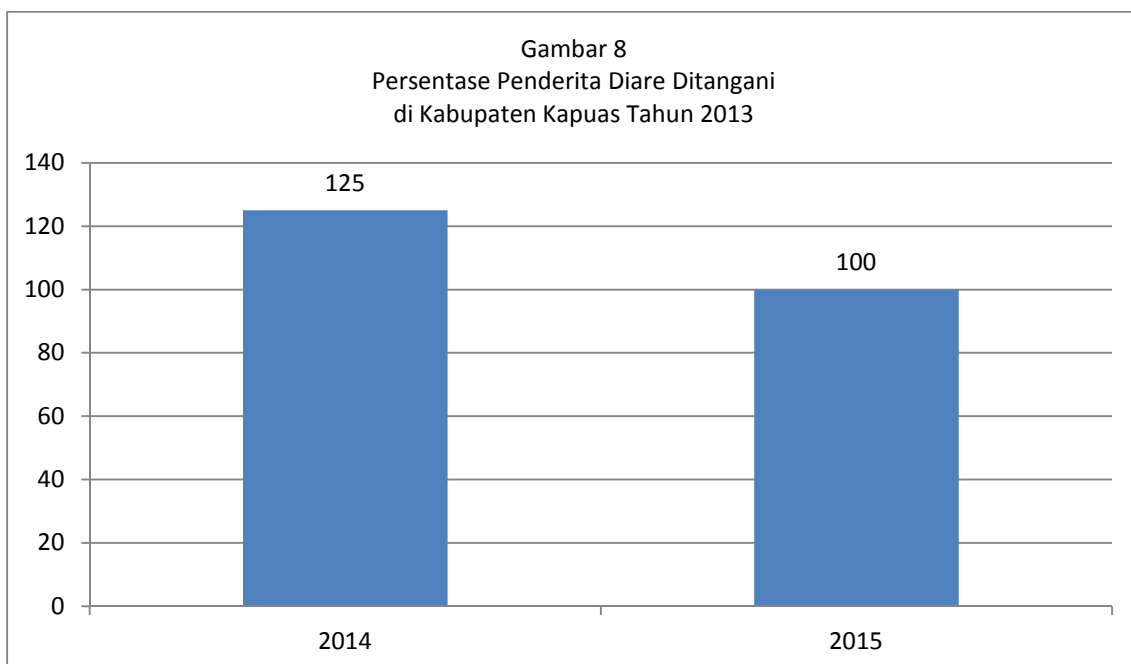


Pada tahun 2015 terdapat 246 kasus DBD di Kabupaten Kapuas dengan *incidence rate* 70,7 per 100.000 penduduk dan termasuk kedalam Kejadian Luar Biasa atau KLB. Sedangkan pada tahun 2014 kasus penderita DBD di Kabupaten Kapuas mencapai 211 kasus atau dengan *incidence rate* 60,6 per 100.000 penduduk. Terdapat peningkatan jumlah penderita DBD setiap tahunnya dari 110 kasus (*incidence rate* 0,3/100.000 penduduk) di tahun 2013.

4. Penanggulangan Diare

Diare merupakan salah satu penyakit paling sering menyerang anak di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Diperkirakan, anak berumur dibawah lima tahun mengalami 203 episode diare per tahunnya dan empat juta anak meninggal di seluruh dunia akibat diare dan malnutrisi. Kematian akibat diare umumnya disebabkan dehidrasi (kehilangan cairan). Lebih kurang 10% episode diare disertai dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit tubuh secara berlebihan.

Bayi dan anak kecil lebih mudah mengalami dehidrasi dibanding anak yang lebih besar. Karena itu, penanganan awal sangat penting pada anak dengan diare adalah mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi. Pemberian cairan pengganti (cairan rehidrasi) baik yang diberikan secara oral (diminumkan) maupun parenteral (melalui infus) telah berhasil menurunkan angka kematian akibat dehidrasi pada ribuan anak yang menderita diare.



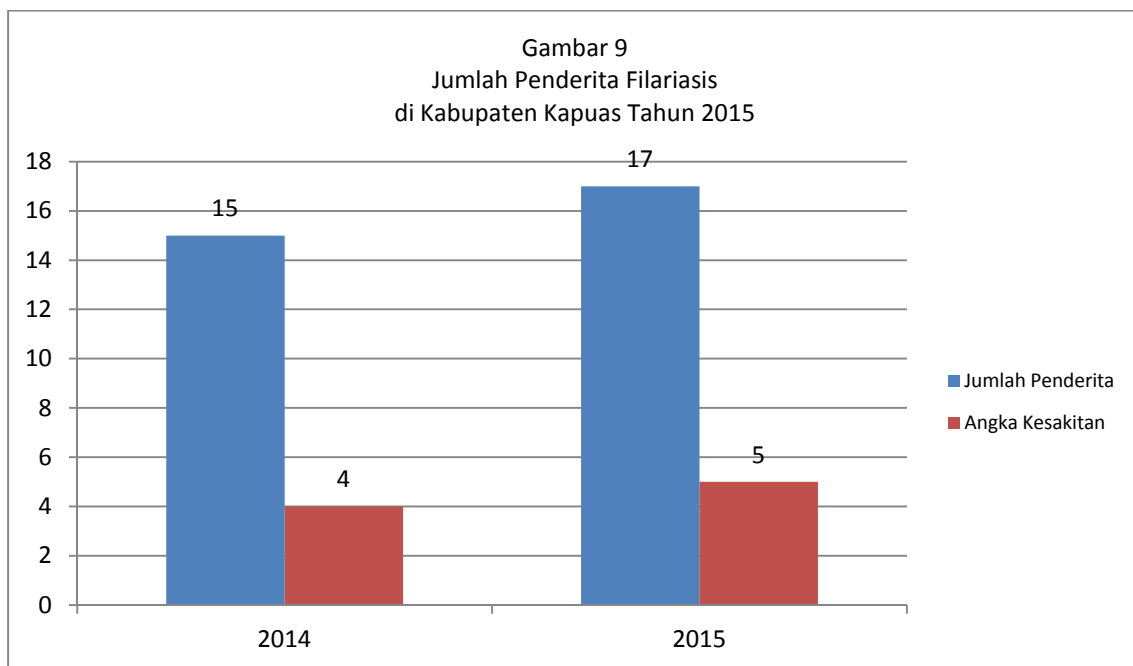
Pada tahun 2015 terdapat 5.570 kasus diare yang ditangani (100%) sedangkan kasus diare di Kabupaten Kapuas pada tahun 2014 sebanyak 9.318 penderita ditangani (125,1%).

5. Penanggulangan Penyakit Filariasis

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis menular melalui gigitan

nyamuk yang mengandung cacing filarial dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di lengan dan organ genital.

Pada tahun 2015 terdapat 17 kasus filariasis dengan angka kesakitan sebesar 5 per 100.000 penduduk. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, terdapat peningkatan kasus, dimana pada tahun 2014 terjadi 15 kasus filariasis di Kabupaten Kapuas, atau sebesar 4 per 100.000 penduduk.



6. Penyakit Menular Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

a. Campak

Penyakit campak atau dalam bahasa asing disebut measles, disebabkan oleh virus campak atau morbili yang biasa terdapat di udara bebas. Campak merupakan penyakit yang cukup cepat menular, untuk itu diperlukan pencegahan sejak dini. Imunisasi campak dan Imunisasi MMR (Measles, Mumps, dan Rubella) perlu dilakukan sejak usia 9 bulan, 15 bulan dan 6 tahun.

Di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 berdasarkan data surveilans campak, ditemukan 12 penderita campak. Sedangkan pada tahun 2014 di Kabupaten tidak ada kejadian penyakit campak.

b. Hepatitis B

Hepatitis B merupakan salah satu penyakit menular yang tergolong berbahaya didunia, penyakit ini disebabkan oleh Virus Hepatitis B (VHB) yang menyerang

hati dan menyebabkan peradangan hati akut atau menahun. Di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 tidak ada kejadian penyakit Hepatitis B.

c. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan di negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 tidak ada kejadian penyakit Tetanus Neonatorum.

d. Difteri

Penyakit Difteri disebabkan oleh infeksi bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit ini memiliki gejala sakit leher, demam ringan, sakit tekak. Difteri juga kerap ditandai dengan tumbuhnya membran kelabu yang menutupi tonsil serta bagian saluran pernafasan. Difteri termasuk penyakit menular yang kasusnya relatif rendah. Rendahnya kasus difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 tidak ada kejadian penyakit Difteri.

C. ANGKA STATUS GIZI MASYARAKAT

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan secara umum, karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan individual. Bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang sedang menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil atau ibu menyusui. Status gizi balita dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain cakupan kunjungan Neonatus, Bayi dan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status Gizi Balita.

1. Kunjungan Neonatus

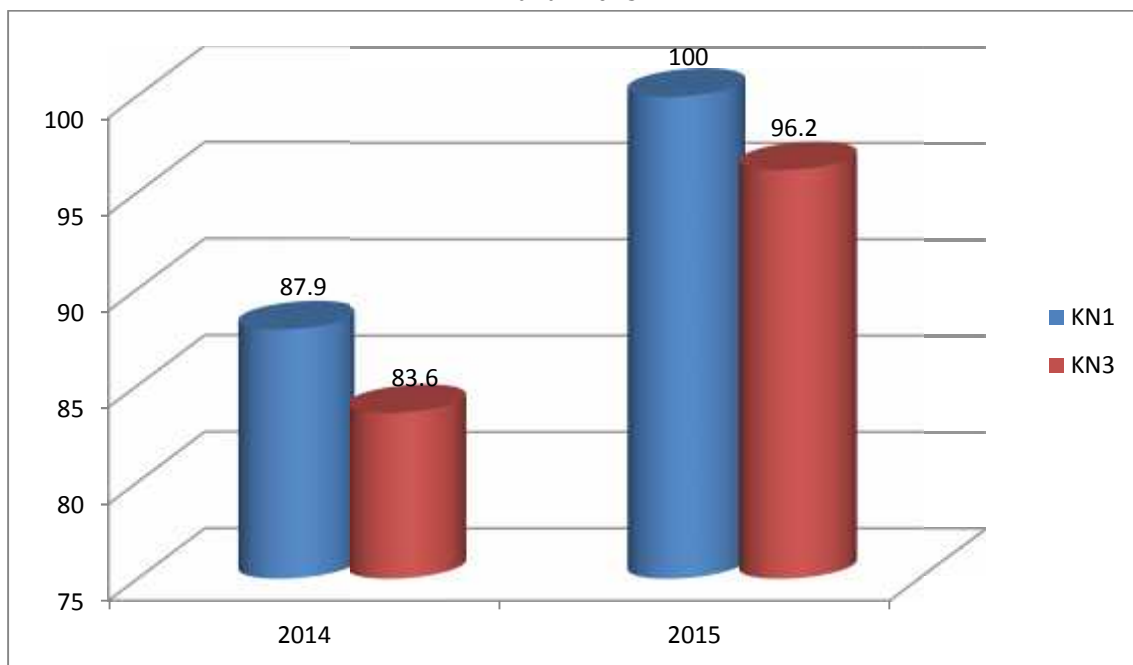
Pelayanan kesehatan neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus sedikitnya 3 kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah.

Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus. Risiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama

kehidupannya. Sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama.

Di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 angka cakupan kunjungan neonatus (KN1) mencapai 100% dan kunjungan neonatus (KN3) mencapai 96,2% dari 5.768 jumlah bayi. Pencapaian ini naik jika dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2014 yakni Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) mencapai 87,9% dan Kunjungan Neonatus (KN3) mencapai 83,6% dari 6.712 bayi yang ada. Target nasional untuk pencapaian kunjungan neonates (KN1) pada tahun 2015 sebesar 75%.

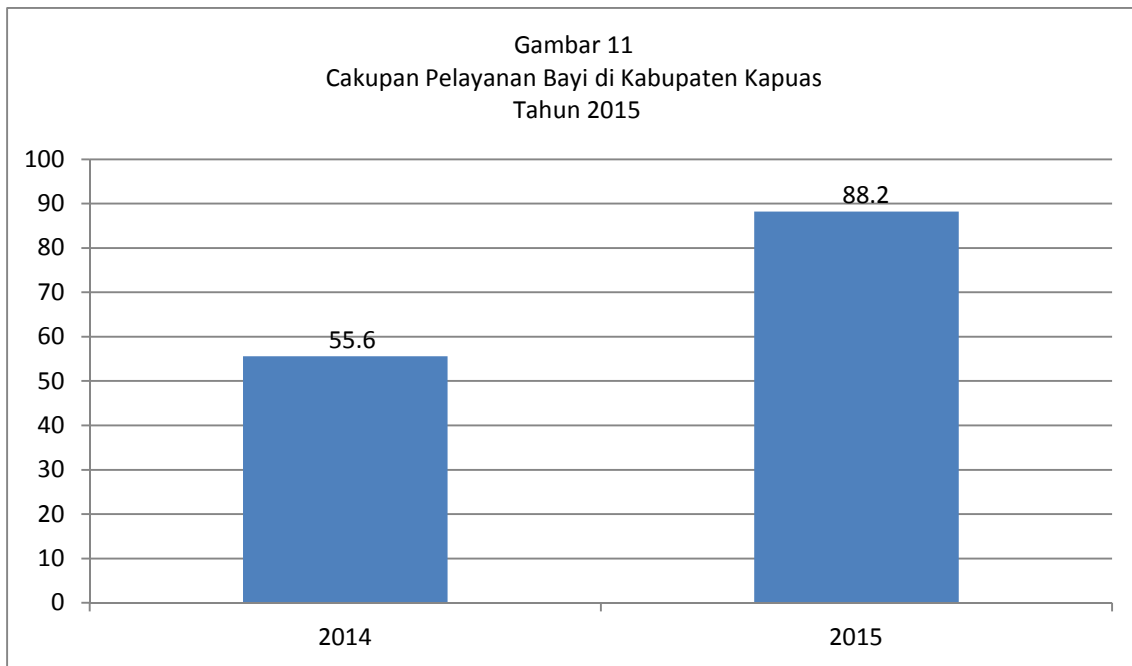
Gambar 10
Cakupan Kunjungan KN1 dan KN3 di Kabupaten Kapuas
Tahun 2015



2. Kunjungan Bayi

Kunjungan bayi adalah bayi yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, paling sedikit 4 kali, diluar kunjungan neonatus. Setiap bayi berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dengan memantau ertumbuhan dan perkembangannya secara teratur setiap bulan di sarana kesehatan.

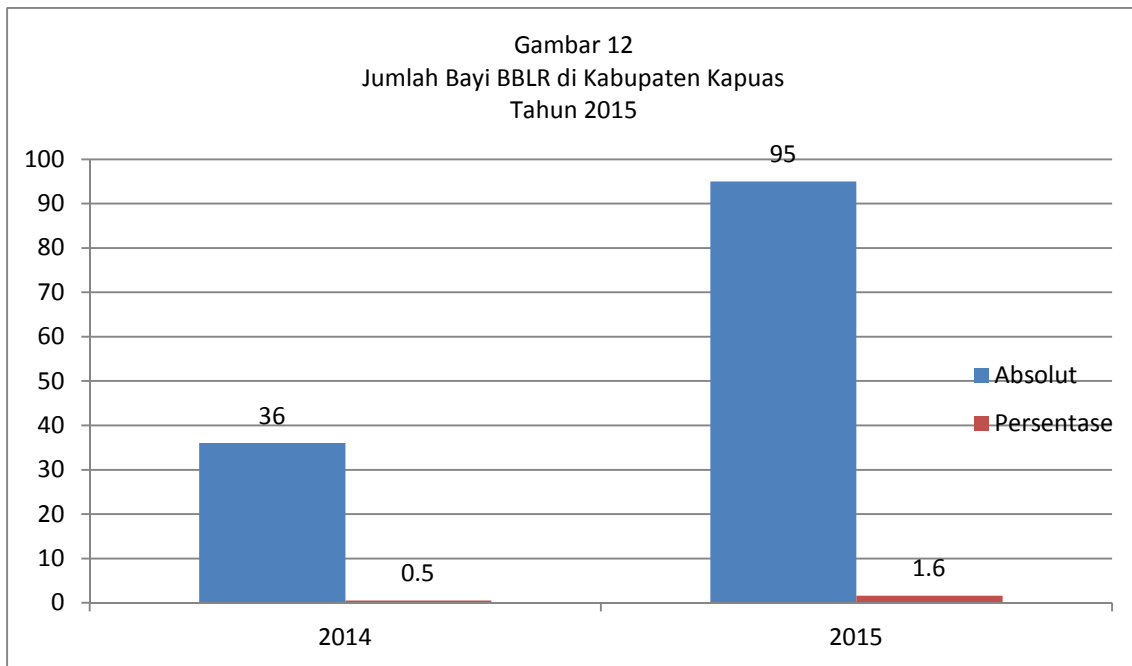
Pada tahun 2015 cakupan kunjungan bayi di wilayah Kabupaten Kapuas mencapai 88,2%, meningkat 32,6% jika dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2014 dengan cakupan 55,6%.



3. Bayi Berat Badan Lahir Rendah

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram . Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sepenuhnya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasa akan menjadi penyebab utama kematian.

Di wilayah Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 terdapat 95 bayi yang lahir dengan berat badan rendah atau sebesar 1,6 % dari 5.768 bayi lahir hidup. Sedangkan pada tahun 2014 di Kabupaten Kapuas terdapat 36 bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah dari 6.792 bayi lahir hidup atau sebesar 0,5%.

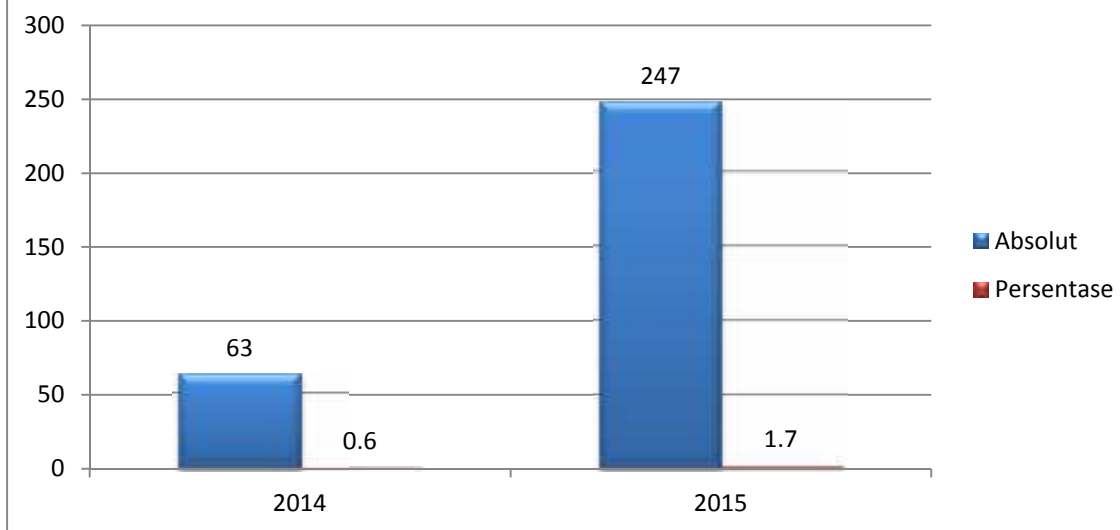


4. Status Gizi Balita

Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometri yang menggunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Berat Badan per Tinggi Badan (BB/TB), dan Tinggi Badan per Umur (TB/U).

Pada tahun 2015 di wilayah Kabupaten Kapuas terdapat 247 balita dengan berat badan dibawah garis merah (BGM) atau sebesar 1,7% dari 14.245 balita yang ditimbang. Sedangkan di Kabupaten Kapuas pada tahun 2014 terdapat 10.655 balita yang ditimbang, dari jumlah tersebut terdapat 63 Balita (0,6%) dengan berat badan dibawah garis merah (BGM).

Gambar 13
Jumlah Balita BGM di Kabupaten Kapuas
Tahun 2015



BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

1. Pelayanan Kesehatan Ibu

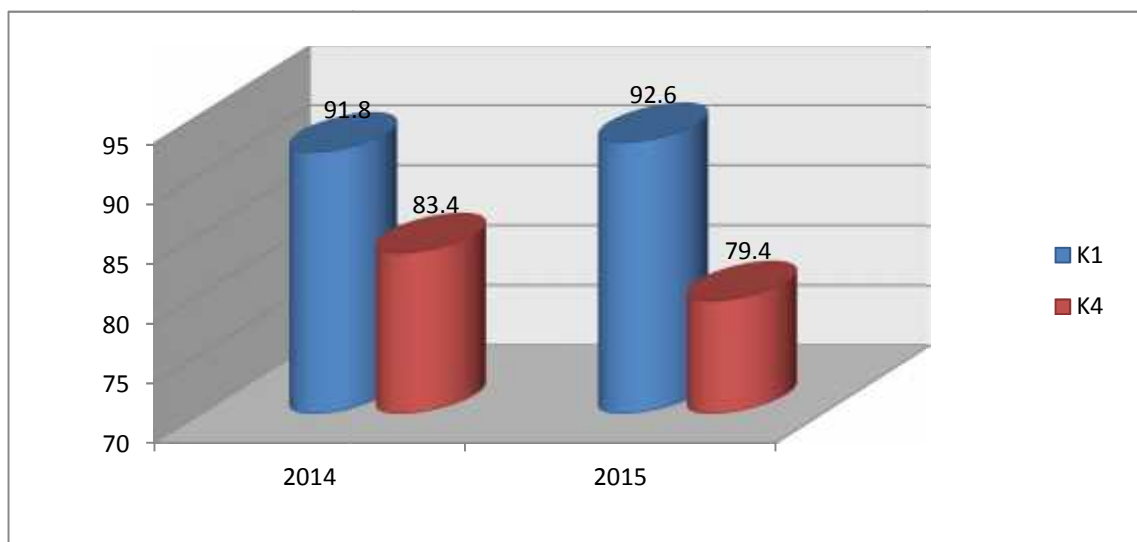
a. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil

Pelayanan Kesehatan ibu meliputi pelayanan kesehatan antenatal, pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan nifas. Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga umur kehamilan.

Pada tahun 2015 di Kabupaten Kapuas jumlah kunjungan ibu hamil (K1) berjumlah 7.081 kunjungan atau sebesar 91,8% dari 7.712 ibu hamil. Sedangkan di Kabupaten Kapuas pada tahun 2014 jumlah kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 6.858 (92,6%) dari 7.403 ibu hamil.

Sementara itu, ada tahun 2015 cakupan pelayanan ibu hamil (K4) sebanyak 6.126 atau sebesar 79,4% dari 7.712 ibu hamil yang ada. Sedangkan pencapaian kunjungan pelayanan ibu hamil (K4) pada tahun 2014 sebanyak 6.173 (83,4%) dari 7.403 ibu hamil yang ada. Target nasional cakupan pelayanan ibu hamil (K4) pada tahun 2015 sebesar 72%.

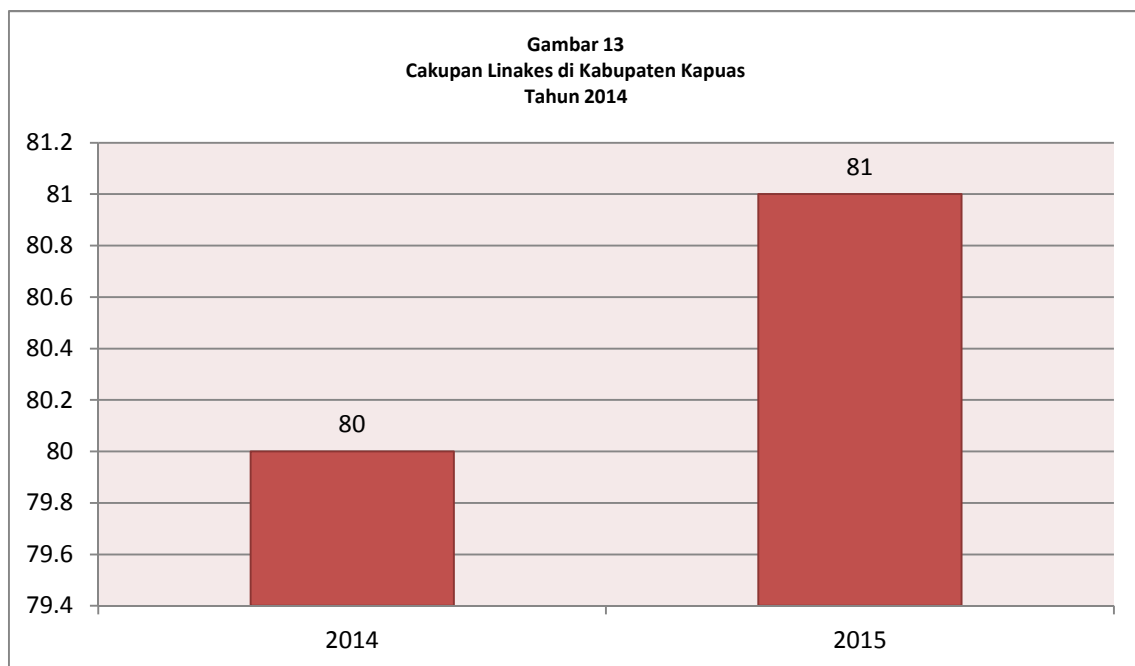
Gambar 14
Cakupan Kunjungan K1 dan K4 di Kabupaten Kapuas
Tahun 2015



b. Persalinan Yang Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan adalah ibu bersalin yang mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan.

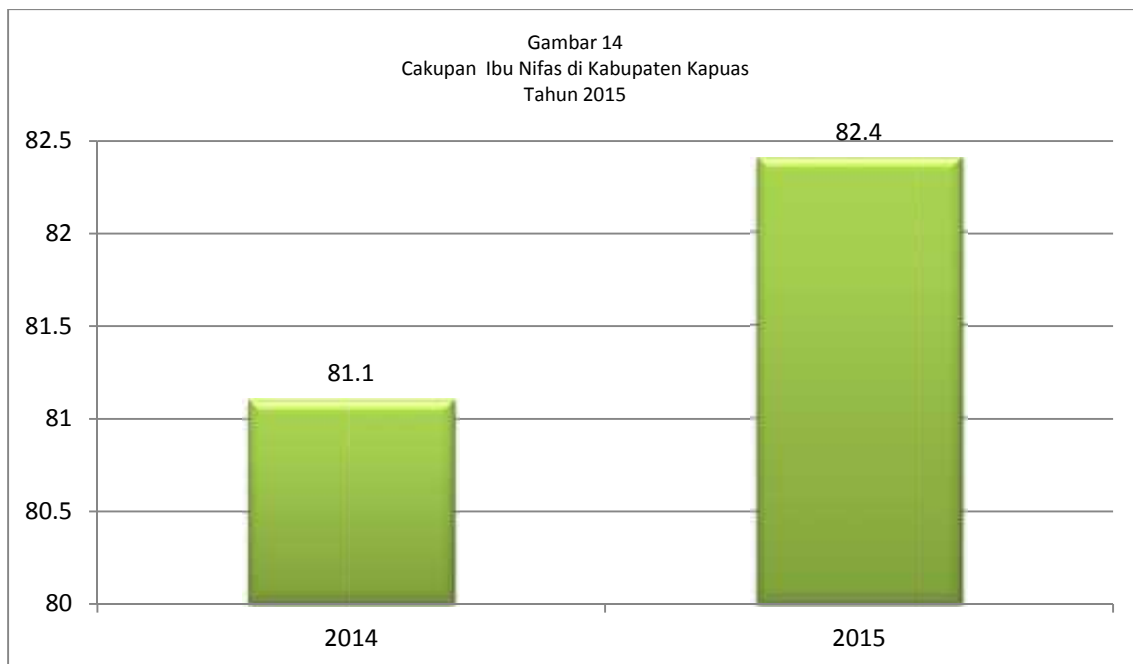
Pada tahun 2015 dari 6.926 ibu yang melahirkan, 5.608 ibu mempercayakan proses persalinannya kepada tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi menolong persalinan. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 pencapaiannya sebesar 81,0%. Sedangkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Kapuas pada tahun 2014 sebesar 80,0%. Pencapaian di tahun 2015 tersebut mengalami kenaikan sebesar 1% jika dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2014.



c. Pelayanan Ibu Nifas

Pelayanan Nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa krisis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Masa neonatus merupakan masa krisis dari kehidupan bayi, dua pertiga kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir.

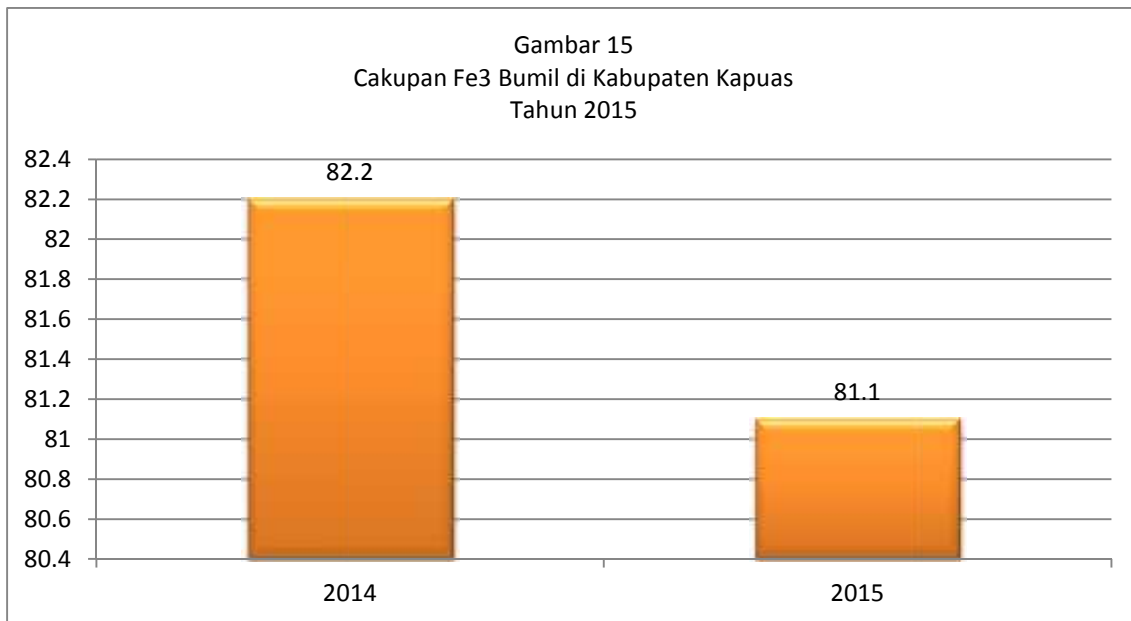
Di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 cakupan pelayanan ibu nifas mencapai 82,4%. Sedangkan cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2014 di Kabupaten Kapuas sebesar 81,1%. Pencapaian di tahun 2015 naik sebesar 1,3% dibandingkan pencapaian di tahun 2014.



d. Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe

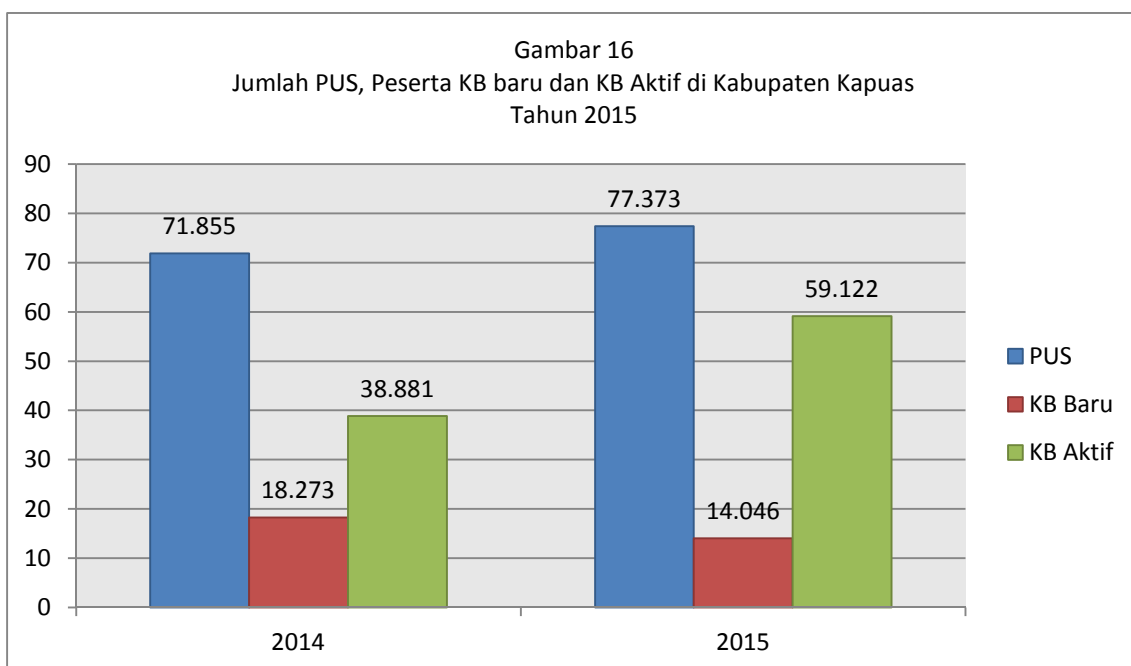
Program penanggulangan anemia yang dilakukan adalah memberikan tablet tambah darah yaitu preparat Fe yang bertujuan untuk menurunkan angka anemia pada balita, ibu hamil, ibu nifas, remaja putri dan WUS (Wanita Usia Subur). Penanggulangan anemi pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya.

Di wilayah Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe3 sebesar 81,1%. Sedangkan cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe3 pada tahun 2014 di Kabupaten Kapuas sebesar 82,2 %. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, pencapaian di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,1%



2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebanyak 77.373 orang. Jumlah peserta KB baru sebanyak 14.046 atau 18,2% dari jumlah PUS yang ada. Sedangkan sebagai peserta KB aktif sebanyak 59.122 atau 76,4%. Sedangkan Pada tahun 2014 jumlah peserta KB baru sebanyak 18.273 (25,45) dan peserta KB aktif sebanyak 38.881 (54,1%) dari 71.855 pasangan usia subur.

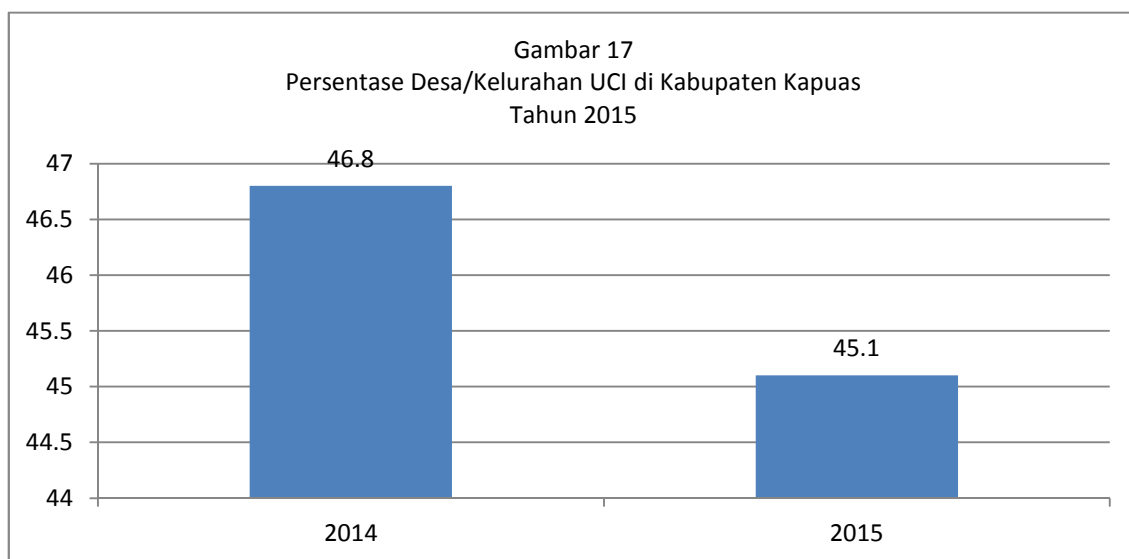


3. Pelayanan Imunisasi

a. Desa/Kelurahan UCI

Strategi operasional pencapaian cakupan tinggi dan merata berupa pencapaian Universal Child Immunization (UCI) yang berdasarkan indikator cakupan DPT-HB 3, Polio 4 dan Campak dengan cakupan minimal 80% dari jumlah sasaran bayi di desa.

Di wilayah Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 pencapaian UCI sebesar 45,1% atau sebanyak 105 desa UCI dari keseluruhan desa yang berjumlah 233 desa. Sedangkan Pencapaian UCI desa/kelurahan pada tahun 2015 dari 233 desa dan kelurahan, 109 desa/kelurahan telah mencapai target UCI (46,8%). Bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2014, pencapaian cakupan desa UCI di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,7 %. Secara nasional target UCI desa untuk tahun 2015 adalah 84%.



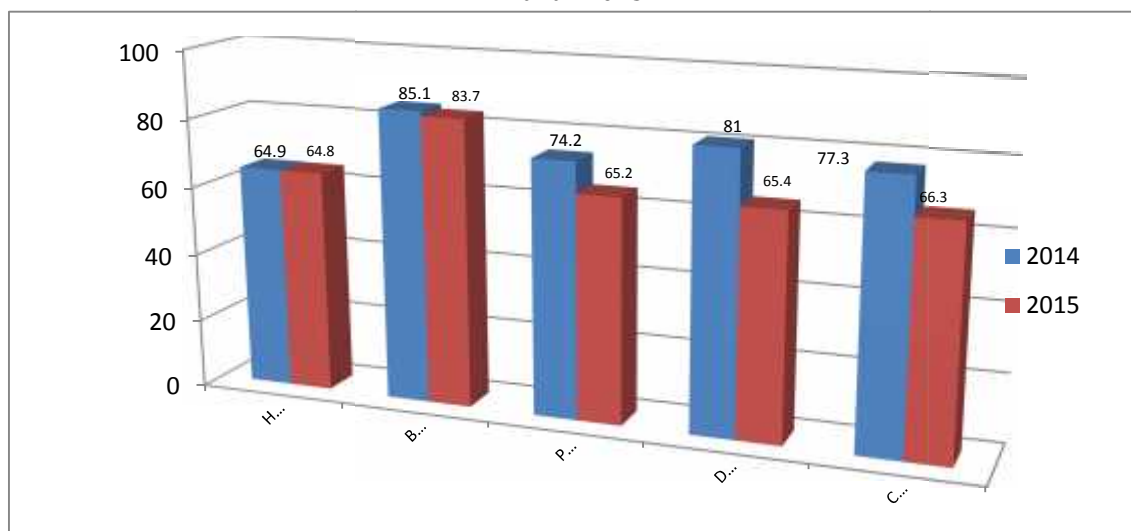
b. Cakupan Imunisasi Bayi

Bayi seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 kali, DPT-HB 3 kali, Polio 4 kali, HB Uniject 1 kali dan Campak 1 kali. Sebagai indikator kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bagi bayi dapat dilihat dari hasil cakupan imunisasi campak, karena imunisasi campak merupakan imunisasi yang terakhir yang diberikan pada bayi umur 9 (sembilan) bulan dengan harapan imunisasi sebelumnya sudah diberikan dengan lengkap (BCG, DPT-HB, Polio, dan HB).

Pada tahun 2015 cakupan imunisasi bayi di wilayah Kabupaten Kapuas capaiannya adalah sebagai berikut: Hepatitis B sebanyak 3.739 bayi (64,8%), BCG sebanyak 4.829 bayi (83,7%), Polio 4 sebanyak 4.301 bayi (65,2%), DPT-HB/DPT-HB-Hib 3 sebanyak 4.311 bayi (65,4%) dan imunisasi campak sebanyak 4.375 bayi (66,3%).

Sedangkan cakupan imunisasi bayi tahun 2014, untuk Hepatitis B sebanyak 4.413 bayi (64,9%), BCG sebanyak 5.783 bayi (85,1%), Polio 4 sebanyak 5.042 bayi (74,2%). Sedangkan Imunisasi DPT-HB3/DPT-Hib3 sebanyak 5.510 (81,0%), dan imunisasi campak sebanyak 5.253 (77,3%). Target nasional pencapaian imunisasi dasar untuk tahun 2015 sebesar 91%.

Gambar 18
Cakupan Imunisasi Bayi di Kabupaten Kapuas
Tahun 2015



B. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT

1. Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah resiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.

Tingkat kesehatan rumah dan lingkungan antara lain tercermin dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan hasil pemeriksaan dari rumah yang diperiksa diketahui bahwa rumah yang sehat tahun 2015 sebanyak 12.186 rumah atau sebesar 14 % dari jumlah rumah yang diperiksa.

2. Desa Siaga

Desa Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalahmasalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan, secara mandiri.

Sedangkan pengertian Desa Siaga Aktif adalah desa yang mempunyai Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) atau UKBM lainnya yang buka setiap hari dan berfungsi sebagai pemberi pelayanan kesehatan dasar, penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan, surveillance berbasis masyarakat yang meliputi pemantauan pertumbuhan (gizi), penyakit, lingkungan dan perilaku sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pada tahun 2015 dari seluruh desa dan kelurahan di Kabupaten Kapuas yang berjumlah 233, yang termasuk desa dan kelurahan siaga ada 151 desa (65 %).

3. Bayi Yang Mendapat ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal.

ASI adalah hadiah yang sangat berharga yang dapat diberikan kepada bayi, dalam keadaan miskin mungkin merupakan hadiah satu-satunya, dalam keadaan sakit mungkin merupakan hadiah yang menyelamatkan jiwanya (UNICEF). Oleh karena itu pemberian ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 (enam) bulan dan tetap mempertahankan pemberian ASI dilanjutkan bersama makanan pendamping sampai usia 2 (dua) tahun.

Kebijakan Nasional untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 (enam) bulan telah ditetapkan dalam SK Menteri Kesehatan No. 450/ Menkes/SK/IV/2004. ASI eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sampai usia bayi 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman, kecuali obat dan vitamin. Bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah bayi yang hanya mendapat ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 dari 1.192 bayi usia 0-6 bulan yang ada, ada 716 (60,1%) bayi yang diberikan ASI Eksklusif. Target nasional pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2015 sebesar 39%.

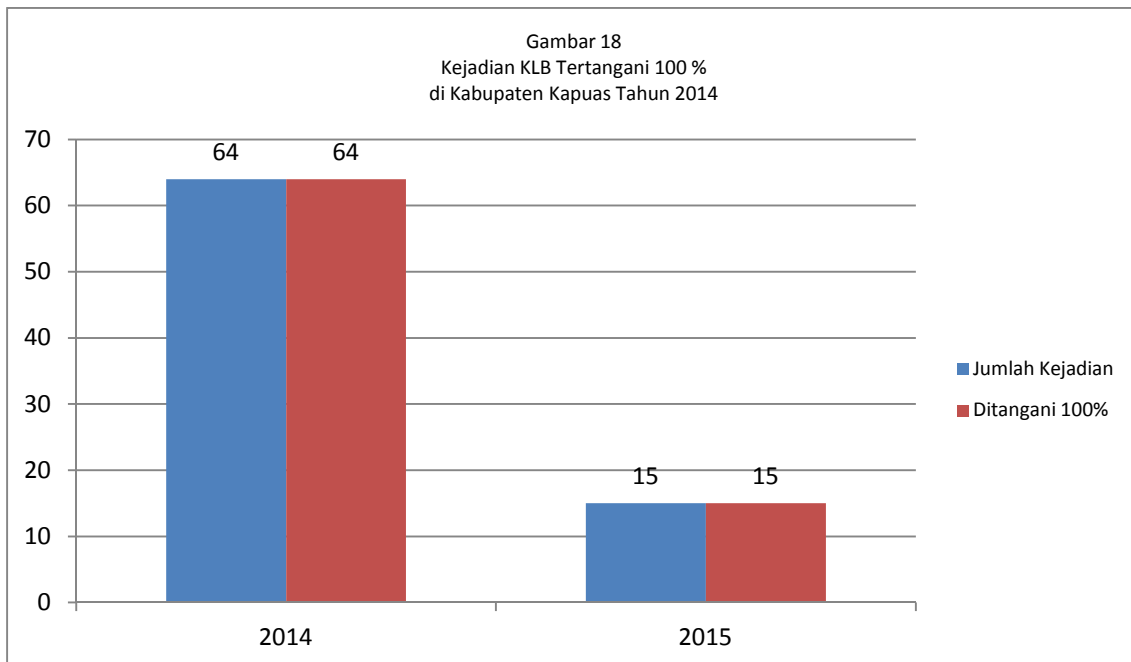
C. PELAYANAN KESEHATAN DALAM SITUASI BENCANA

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu Desa/Kelurahan dalam jangka waktu tertentu.

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan, karena disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun).

Kondisi tersebut menuntut adanya upaya/ tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada tingkat administrasi kesehatan di atasnya.

Di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 terdapat 15 kasus/kejadian di desa/kelurahan yang termasuk kedalam kategori Kejadian Luar Biasa (KLB) meliputi KLB DBD, Pertusis, KIPI, Keracunan pangan, Diare, Susp. Pneumonia dan Rabies. Semua KLB yang terjadi di desa/kelurahan tersebut semuanya direspon dan ditangani < 24 jam (100%). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari Seksi Wabah dan Bencana Dinas Kesehatan kabupaten Kapuas pada tahun 2014 terjadi 64 KLB dan ditangani 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, kejadian KLB di tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan.



BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

1. Data Dasar Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), yang pengelolaannya ada di bawah Dinas Kesehatan kabupaten/kota adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat. Puskesmas sendiri merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pengembangan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depatemen Kesehatan RI, 2004).

Puskesmas terdiri dari Puskesmas Perawatan, Puskesmas Non Perawatan, Puskesmas Pembantu, dan Puskesmas Keliling. Jumlah Puskesmas di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebanyak 26 Puskesmas dan 8 (delapan) diantaranya merupakan Puskesmas Perawatan.

2. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola

Sarana Pelayanan kesehatan terdiri dari RSUD, RSJ, RSB, RS khusus lainnya, Puskesmas Perawatan, Puskesmas Non Perawatan, Pustu, Puskesmasling, RB, BP/Klinik, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi, Industri Obat Tradisional, Industri Kecil Obat Tradisional, Praktek Dokter Bersama, dan Praktek Dokter Perorangan.

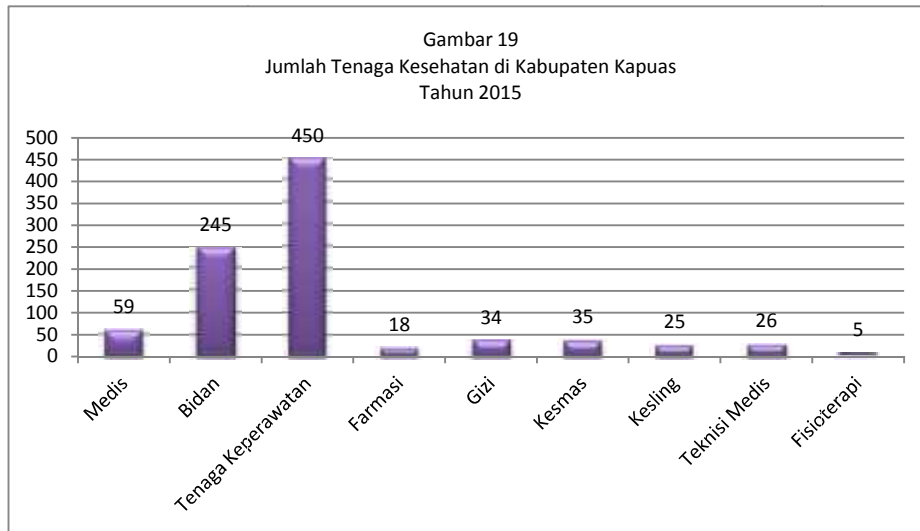
Jumlah sarana pelayanan kesehatan di kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebanyak 238 unit, yang terbagi dalam 6 kepemilikan yaitu Kemenkes (0%), Pemerintah Provinsi (0%), Pemerintah Kabupaten 177 unit (74%), TNI/ POLRI (0%), BUMN (0%) dan swasta sebanyak 61 unit (26%).

3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) terdiri Poskesdes, Polindes, Posbindu. Total UKBM tahun di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 adalah 85 buah. UKBM terbanyak adalah Poskesdes sebesar 60 buah (70%), diikuti Polindes 17 buah (20%) dan Posbindu 8 buah (10%).

B. TENAGA KESEHATAN

Tenaga Kesehatan di kabupaten Kapuas pada tahun 2015 berjumlah 897 orang, terdiri dari tenaga medis, tenaga kebidanan, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga teknis medis dan tenaga fisioterapi.



1. Rasio Tenaga Kesehatan per 100.000 penduduk

a. Rasio Tenaga Dokter Spesialis

Jumlah Tenaga Dokter Spesialis sebanyak 5 orang. Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk di kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebesar 1,5. Masih dibawah target Nasional maupun WHO yaitu sebesar 6 per 100.000 penduduk.

b. Rasio Tenaga dokter Umum

Jumlah dokter umum sebanyak 44 orang. Rasio dokter umum per 100.000 penduduk tahun 2015 kabupaten Kapuas sebesar 12,7. Rasio tersebut masih jauh dibawah target Nasional sebesar 40 per 100.000 penduduk.

c. Rasio Tenaga Dokter Gigi

Jumlah dokter gigi sebanyak 10 orang. Rasio Tenaga Dokter gigi di Kabupaten Kapuas per 100.000 tahun 2015 sebesar 2,8. Rasio tersebut masih jauh dibawah target Nasional sebesar 11 per 100.000 penduduk. Bisa dikatakan bahwa di Kabupaten Kapuas saat ini masih sangat kekurangan jumlah tenaga dokter gigi.

d. Rasio Tenaga Bidan

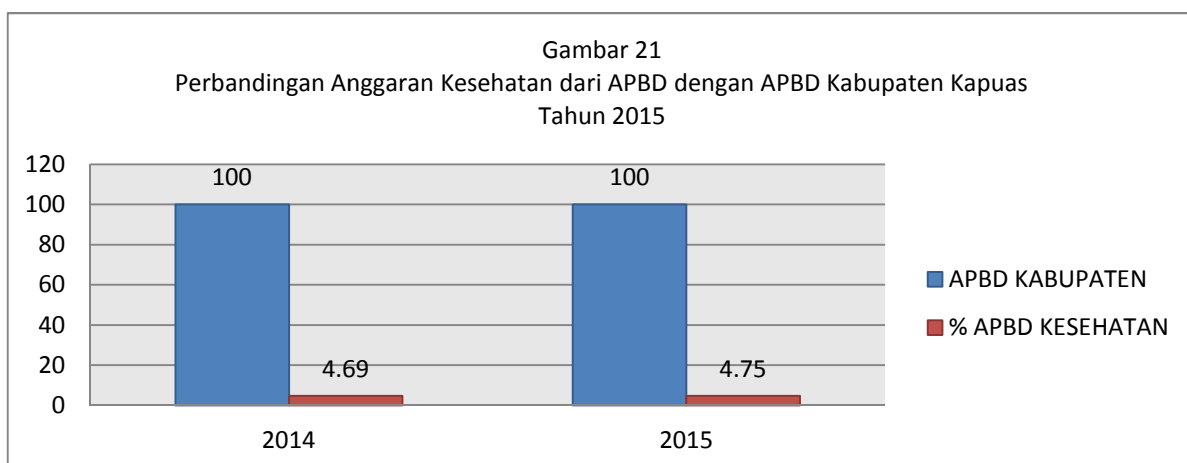
Jumlah Tenaga Bidan di kabupaten Kapuas tahun 2015 adalah 245 orang. Rasio tenaga bidan per 100.000 penduduk sebesar 142,4.

- e. Rasio tenaga keperawatan
Tenaga keperawatan terdiri dari perawat dan perawat gigi. Jumlah tenaga perawat di kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebanyak 423 orang. Rasio tenaga perawat per 100.000 penduduk sebesar 121,5. Sedangkan jumlah perawat gigi sebanyak 27 orang dengan rasio 7,76 per 100.000 penduduk.
- f. Rasio Tenaga Kefarmasian
Tenaga kefarmasian terdiri dari Apoteker, S1 Farmasi, D3 Farmasi, dan Asisten Apoteker. Jumlah tenaga kefarmasian di kabupaten Kapuas pada tahun 2015 adalah 18 orang. Rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk tahun 2015 adalah 5,2.
- g. Rasio Tenaga Gizi
Tenaga gizi terdiri dari D4/ S1 Gizi, D3 Gizi, dan D1 Gizi. Jumlah tenaga Gizi di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 adalah 35 Orang dengan rasio 10,1 per 100.000 penduduk. Masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 22 per 100.000 penduduk.
- h. Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat
Tenaga Kesehatan Masyarakat di kabupaten Kapuas terdiri dari S1 dan D3 Kesehatan Masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di kabupaten Kapuas tahun 2015 adalah 34 orang. Sehingga rasio per 100.000 penduduk adalah 9,8.
- i. Rasio Tenaga Sanitasi
Jumlah tenaga sanitasi di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebanyak 25 orang dengan rasio 7,2 per 100.000 penduduk.
- j. Rasio Tenaga Teknisi Medis
Tenaga teknisi medis terdiri dari analis laboratorium, teknik elektromedik, penata rontgent, penata anastesi. Tenaga teknisi medis di kabupaten Kapuas tahun 2015 berjumlah 26 orang. Rasio Tenaga Teknisi Medis per 100.000 penduduk sebesar 7,4. Sehingga dapat disimpulkan jumlah tenaga teknisi medis di kabupaten Kapuas masih sangat kurang.
- k. Rasio Tenaga Fisioterapi
Jumlah tenaga fisioterapi di kabupaten kapuas pada tahun 2015 sebanyak 5 orang dengan rasio 1,4 per 100.000 penduduk. Inipun hanya ada di Rumah Sakit Umum Daerah, sedangkan di puskesmas tak satupun dari 26 Puskesmas yang mempunyai tenaga fisioterapi.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 memperoleh kucuran dana sebesar Rp. 75.062.421.000 yang bersumber dari dana APBD sebesar Rp. 70.884.290.000 (94,43%) dan dana yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 4.178.131.000 (5,57%). Total APBD Kabupaten Kapuas tahun 2015 sebesar Rp. 1.490.668.663.000. Besaran anggaran kesehatan bersumber APBD jika dibandingkan dengan total APBD Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebesar 5%.

Sedangkan pada tahun 2014 jumlah total anggaran kesehatan Kabupaten Kapuas sebesar Rp. 70.772.581.000 dengan kontribusi terbesar sebesar Rp. 67.465.046.000 (95,33%) berasal dari APBD kabupaten Kapuas, sisanya Rp. 3.307.535.000 (4,67%) berasal dari APBN dan hibah luar negeri. Total APBD Kabupaten Kapuas tahun 2014 sebesar Rp. 1.437.986.417.000. Besaran anggaran kesehatan bersumber APBD jika dibandingkan dengan total APBD Kabupaten Kapuas pada tahun 2014 sebesar 4,69%.



BAB VI

KESIMPULAN

A. DERAJAT KESEHATAN

1. Mortalitas/Angka Kematian

- a) Angka kematian bayi pada tahun 2015 di Kabupaten Kapuas sebesar 10 per 1.000 KH. Hal ini sudah melampaui target Milenium Development Goals (MDGs) ke-4 tahun 2015 (17/1.000 kelahiran hidup).
- b) Angka Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Kapuas tahun 2015 sebesar 225 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2014 yakni sebesar 147 per 100.000 kelahiran hidup.

2. Morbiditas/Angka Kesakitan

- a) Cakupan penemuan kasus TB baru BTA (+) atau Case Detection Rate (CDR) di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebesar 15% (196 kasus) dari 1.031 suspek. Angka Kesembuhan TB Paru (BTA+) pada tahun 2015 mencapai 45,3 %.
- b) Kasus malaria di Kabupaten Kapuas tahun 2015 dengan pemeriksaan darah positif sebanyak 438 orang. Angka kesakitan malaria per 1.000 penduduk dengan pemeriksaan laboratorium sebesar 1,3 per 1.000 penduduk, angka kesakitan ini sudah mencapai target yang ditentukan yaitu kurang dari 5 per 1.000 penduduk.
- c) Pada Tahun 2015 terdapat 246 kasus penderita DBD di Kabupaten Kapuas atau 70,7 per 100.000 penduduk dan menjadi Kejadian Luar Biasa.
- d) Kasus diare di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebanyak 5.5709 penderita sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 9.318 penderita.
- e) Kasus filariasis di Kabupaten Kapuas tahun 2015, sebanyak 17 kasus atau sebesar 5 per 100.000 sedangkan tahun 2014 sebanyak 15 kasus atau 4 per 100.000 penduduk.
- f) Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti campak, hepatitis b, tetanus neonatorum dan difteri di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 dari hasil surveilans terdapat 12 penderita campak.

3. Status Gizi

- a) Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 mencapai 100 % dan Kunjungan Neonatus (KN3) sebesar 96,2%
- b) Cakupan Kunjungan bayi di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebesar 88,2%, naik 32,6 % dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 55,6 %.
- c) Tahun 2015, jumlah bayi lahir hidup yang ditimbang sebanyak 5.768 bayi atau sebesar 100% dari jumlah bayi lahir hidup. Dari sebanyak 5.768 bayi lahir hidup yang ditimbang ada sebanyak 95 bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) atau sebesar 1,6%.
- d) Pada Tahun 2015 ada 14.245 anak balita yang ditimbang di Kabupaten Kapuas. Dari jumlah tersebut terdapat 247 balita (1,7%) dengan berat badan dibawah garis merah (BGM).

B. UPAYA KESEHATAN

1. Pelayanan Kesehatan Dasar

- a) Tahun 2015 Kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 7.081 ibu hamil (91,8%) dari 7.712 ibu hamil. Cakupan pelayanan ibu hamil (K4) di Kabupaten Kapuas pada Tahun 2015 sebanyak 6.126 ibu hamil (79,4%) dari 7.712 ibu hamil yang ada.
- b) Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten pada tahun 2015 sebesar 81,% sedangkan pada tahun 2014 sebesar 80%.
- c) Cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2015 di Kabupaten Kapuas sebesar 82,4%%, naik 1,3% dibandingkan tahun 2014 dengan pencapaian sebesar 81,1%.
- d) Cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe pada tahun 2015 di Kabupaten Kapuas sebesar 81,1% sedangkan pada tahun 2014 sebesar 82,2%, terjadi penurunan capaian sebesar 1,1%.
- e) Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebanyak 77.373 orang. Jumlah peserta KB baru sebanyak 14.046 orang atau 18,2% dari jumlah PUS yang ada. Sedangkan sebagai peserta KB aktif sebanyak 59.122 orang atau 76,4%.
- f) Pencapaian UCI desa/kelurahan pada tahun 2015 dari 233 desa/kelurahan, 105 desa/kelurahan telah mencapai target UCI atau

sebesar 45,1%. Pencapaian ini turun 1,7% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 46,8%.

- g) Cakupan imunisasi bayi tahun 2015, untuk Hepatitis B sebanyak 3.739 bayi (64,8%), BCG sebanyak 4.829 bayi (83,7%) dan polio 4 sebanyak 4.301 bayi (65,2%). Sedangkan Imunisasi DPT1-HB3/DPT-Hib3 sebanyak 4.311 bayi (65,4%), dan imunisasi campak sebanyak 4.375 bayi (66,3%).

2. Perilaku Hidup Masyarakat

- a) Berdasarkan hasil pemeriksaan dari rumah yang diperiksa diketahui bahwa rumah yang sehat tahun 2015 sebanyak 12.186 rumah atau sebesar 14% dari jumlah rumah yang diperiksa.
- b) Pada tahun 2015 dari seluruh desa dan kelurahan di Kabupaten Kapuas yang berjumlah 233, yang termasuk desa dan kelurahan siaga ada 151 desa (65%).
- c) Pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 dari 1.192 bayi yang ada, hanya 716 (60,1%) bayi yang diberikan ASI Eksklusif.

3. Pelayanan Kesehatan Dalam Situasi Bencana

Pada tahun 2015 di Kabupaten Kapuas terjadi 15 Kejadian Luar Biasa (KLB) dan ditangani 100%. Sedangkan pada tahun 2014 terjadi 64 KLB dan ditangani 100%.

C. SUMBER DAYA KESEHATAN

1. Tenaga Kesehatan

- a) Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk di kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebesar 1,5. Masih dibawah target Nasional maupun WHO yaitu sebesar 6 per 100.000 penduduk.
- b) Rasio dokter umum per 100.000 penduduk tahun 2015 kabupaten Kapuas sebesar 12,7. Rasio tersebut masih jauh dibawah target Nasional sebesar 40 per 100.000 penduduk.
- c) Rasio Tenaga Dokter gigi di Kabupaten Kapuas per 100.000 penduduk tahun 2015 sebesar 2,8. Rasio tersebut masih jauh dibawah target Nasional sebesar 11 per 100.000 penduduk. Bisa dikatakan bahwa di Kabupaten Kapuas saat ini masih sangat kekurangan jumlah tenaga dokter gigi.

- d) Rasio tenaga bidan
Rasio tenaga bidan di Kabupaten Kapuas per 100.000 penduduk pada tahun 2015 sebesar 142,4/100.000 penduduk.
- e) Rasio tenaga keperawatan
Rasio tenaga perawat di Kabupaten Kapuas per 100.000 penduduk pada tahun 2015 sebesar 121,5/100.000 penduduk. Sedangkan rasio tenaga perawat gigi sebesar 7,76/100.000 penduduk.
- f) Rasio Tenaga Kefarmasian
Tenaga kefarmasian terdiri dari Apoteker, S1 Farmasi, D3 Farmasi, dan Asisten Apoteker. Jumlah tenaga kefarmasian di kabupaten Kapuas pada tahun 2015 adalah 18 orang. Rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk tahun 2015 adalah 5,2.
- g) Rasio Tenaga Gizi
Tenaga gizi terdiri dari D4/ S1 Gizi, D3 Gizi, dan D1 Gizi. Jumlah tenaga Gizi di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 adalah 35 Orang dengan rasio 10,1 per 100.000 penduduk. Masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 22 per 100.000 penduduk.
- h) Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat
Tenaga Kesehatan Masyarakat di kabupaten Kapuas terdiri dari S1 dan D3 Kesehatan Masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di kabupaten Kapuas tahun 2015 adalah 34 orang. Sehingga rasio per 100.000 penduduk adalah 9,8.
- i) Rasio Tenaga Sanitasi
Jumlah tenaga sanitasi di Kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebanyak 25 orang dengan rasio 7,2 per 100.000 penduduk.
- j) Rasio Tenaga Teknisi Medis
Tenaga teknisi medis terdiri dari analis laboratorium, teknik elektromedik, penata rontgent, penata anastesi. Tenaga teknisi medis di kabupaten Kapuas tahun 2015 berjumlah 26 orang. Rasio Tenaga Teknisi Medis per 100.000 penduduk sebesar 7,4. Sehingga dapat disimpulkan jumlah tenaga teknisi medis di kabupaten Kapuas masih sangat kurang.
- k) Rasio Tenaga Fisioterapi
Jumlah tenaga fisioterapi di kabupaten kapuas pada tahun 2015 sebanyak 5 orang dengan rasio 1,4 per 100.000 penduduk. Inipun hanya ada di Rumah Sakit Umum Daerah, sedangkan di puskesmas tak satupun dari 26 Puskesmas yang mempunyai tenaga fisioterapi.

2. Sarana Kesehatan

- a) Pada tahun 2015 di Kabupaten Kapuas mempunyai sarana kesehatan berupa Puskesmas sebanyak 26 buah, yang terdiri dari 18 Puskesmas rawat jalan dan 8 Puskesmas rawat inap.
- b) Jumlah sarana pelayanan kesehatan di kabupaten Kapuas pada tahun 2015 sebanyak 238 unit, yang terbagi dalam 6 kepemilikan yaitu Kemenkes (0%), Pemerintah Provinsi (0%), Pemerintah Kabupaten 177 unit (74%), TNI/POLRI (0%), BUMN (0%) dan swasta sebanyak 61 unit (26%).

3. Pembiayaan Kesehatan

Pada tahun 2015 jumlah total anggaran kesehatan kabupaten Kapuas sebesar Rp. 75.062.421.000 dengan kontribusi terbesar sebesar 94,43% berasal dari APBD kabupaten Kapuas, sisanya 5,57% berasal dari APBN.

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN KAPUAS
TAHUN 2015

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU TB BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Selat	Selat	4,788	4,422	9,210	9	69.23	4	30.77	13	13	72.22	5	27.78	18	0	0.00
		Melati	17,597	16,420	34,017	15	79	4	21.05	19	21	72	8	27.59	29	0	0.00
		Pulau Telo	5,484	5,272	10,756	4	57	3	42.86	7	5	38	8	61.54	13	0	0.00
		Handel Panamas	2,735	2,548	5,283	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	100	0	0.00	1	0	0.00
2	Bataguh	Terusan Tengah	6,327	6,035	12,362	3	60	2	40.00	5	48	96	2	4.00	50	0	0.00
		Pulau Kupang	11,577	11,192	22,769	5	71	2	28.57	7	13	87	2	13.33	15	0	0.00
3	Kapuas Timur	Anjir Serapat	12,755	11,746	24,501	9	69	4	30.77	13	21	95	1	4.55	22	0	0.00
4	Kapuas Kuala	Lupak	10,032	9,506	19,538	5	100	0	0.00	5	5	83	1	16.67	6	0	0.00
5	Tamban Catur	Tamban Catur	4,590	4,409	8,999	1	50	1	50.00	2	1	50	1	50.00	2	0	0.00
		Tamban Baru	3,176	3,017	6,193	3	60	2	40.00	5	5	50	5	50.00	10	0	0.00
6	Kapuas Hilir	Barimba	7,469	6,844	14,313	2	33	4	66.67	6	6	43	8	57.14	14	1	7.14
7	Pulau Petak	Sei Tatas	10,183	9,476	19,659	9	64	5	35.71	14	10	56	8	44.44	18	1	5.56
8	Kapuas Murung	Palingkau	11,749	10,653	22,402	2	50	2	50.00	4	7	100	0	0.00	7	0	0.00
		Palangkau	3,744	3,440	7,184	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	33	2	66.67	3	0	0.00
9	Dadahup	Dadahup	2,499	2,465	4,964	1	100	0	0.00	1	3	60	2	40.00	5	0	0.00
		Talekung Punai	3,338	3,404	6,742	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	4	40	6	60.00	10	0	0.00
10	Basarang	Basarang	9,570	9,243	18,813	0	0	1	100.00	1	9	90	1	10.00	10	0	0.00
11	Kapuas Barat	Mandomai	9,677	9,483	19,160	3	75	1	25.00	4	4	80	1	20.00	5	0	0.00
12	Mantangai	Mantangai	7,859	7,894	15,753	0	0	2	100.00	2	0	0	3	100.00	3	0	0.00
		Danau Rawah	4,604	4,625	9,229	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	2	33	4	66.67	6	0	0.00
		Lamunti	5,934	6,008	11,942	5	83	1	16.67	6	0	0	5	100.00	5	0	0.00
		Timpah	4,997	4,937	9,934	8	67	4	33.33	12	1	20	4	80.00	5	0	0.00
14	Kapuas Tengah	Pujon	7,302	7,393	14,695	3	60	2	40.00	5	3	100	0	0.00	3	0	0.00
15	Pasak Talawang	Jangkang	3,085	3,125	6,210	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	2	67	1	33.33	3	0	0.00
16	Kapuas Hulu	Sei Hanyo	3,849	3,995	7,844	1	14	6	85.71	7	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	Mandau Talawang	Sei Pinang	2,727	2,832	5,559	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	6	75	2	25.00	8	1	12.50
		RSUD Kapuas				37	64	21	36	58	12	92	1	8	13	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			177,647	170,384	348,031	125	64	71	36	196	203	71	81	29	284	3	1
CNR KASUS BARU TB BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						70.36		41.67		56.32							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											114.27		47.54		81.60		

115

4

Sumber: Bidang PMK Dinkes Kab. Kapuas 2015

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

348049